

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya pembentukan karakter pada anak harus terus berlanjut, pembentukan karakter sangat penting dan bukan sesuatu yang memiliki awalan dan akhir. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik dan menjadi warga Negara yang lebih baik. Pembentukan karakter anak di Indonesia sangat penting karna semakin meningkatnya tawuran antar pelajar dan kenakalan yang lainnya terjadi. Bahkan yang paling memprihatinkan, untuk melihat kejujuran anak-anak melalui kantin kejujuran di beberapa sekolah banyak yang gagal karena belum adanya sikap kejujuran pada anak-anak.

Pembentukan karakter diharapkan dapat meningkatkan anak-anak yang baik, jujur, dan berakhlak mulia. Hal ini bukan hanya ditujukan pada anak normal saja tetapi juga ditujukan pada anak-anak berkebutuhan khusus salah satunya anak autis yang sangat membutuhkan pembentukan karakter sebagai bekal kehidupannya di masa akan datang yang penuh dengan persaingan dan harus penuh dengan percaya diri.

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang menyangkut masalah kognitif, komunikasi dan interaksi sosial. Istilah autis hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengenal secara baik apa yang dimaksud dengan penyandang autis, sehingga seringkali penyandang autisme dianggap tidak memiliki kemampuan (Safaria, 2005).

Menurut Doter Rudy yang merujuk pada *Incedence* dan *Prevalence Autis Spectrum Disorder* (ASD), terdapat 2 kasus baru per 1.000 penduduk per tahun serta 10 kasus per 1.000 penduduk. Sedangkan penduduk Indonesia yaitu 237,5 juta dengan laju pertumbuhan penduduk 1,14% (BPS, 2010). Maka dapat dilihat bahwa penyandang ASD di Indonesia mencapai 2,4 juta orang dengan penambahan penyandang baru 500 orang pertahun. Menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus (*special needs*) tidaklah mudah, banyak sekali problem yang bermunculan saat proses pembentukan karakter berlangsung karena anak autisme memiliki kesulitan dalam berkomunikasi, bersosialisasi dan berimajinasi sehingga terkadang anak autisme juga memiliki dunianya sendiri. Meningkatnya jumlah anak autis suatu persoalan bukan hanya tanggung jawab tenaga medis dan psikolog saja tetapi juga sebagai tanggung jawab kita bersama untuk mengarahkan mereka sesuai dengan anugerah yang diberikan Allah SWT menjadi manusia yang mandiri dan bermanfaat sesuai kemampuannya agar tidak menjadi beban.

Maulana (2007) ditinjau dari segi perilaku, anak-anak autis cenderung untuk melukai dirinya sendiri, tidak percaya diri, bersikap agresif, menanggapi secara kurang atau bahkan berlebihan terhadap sesuatu stimulus eksternal dan menggerak-gerakkan anggota tubuhnya secara tidak wajar. Mereka mungkin melakukan tindakan-tindakan tidak wajar, seperti menepuk-nepukkan tangan mereka, mengeluarkan suara-suara yang diulang-ulang atau gerakan tubuh yang tidak bisa dimengerti seperti menggigit, memukul dan menggaruk-garuk tubuh mereka sendiri. Kebanyakan tindakan ini mungkin berasal dari kurangnya kemampuan mereka untuk menyampaikan keinginan serta harapan kepada orang lain dan juga sebagai usaha untuk melepaskan diri dari ketegangan.

Adanya permasalahan yang ada pada anak autis tersebut, selayaknya guru dan orangtua melakukan pembentukan karakter agar anak memiliki bekal untuk mengontrol dirinya serta dapat mengerti tentang sebab dan akibat yang ditimbulkan dari dirinya. Hal-hal seperti ini dapat diterapkan dalam kesehariannya yaitu melakukan hal-hal yang baik, jika anak autis dibiarkan saja untuk melakukan hal tanpa pengarahan maka akan mengakibatkan hal yang buruk karena anak autis tidak bisa membedakan mana yang baik untuknya dan yang bisa mencelakakannya. Maka dari itu pembentukan karakter sangat penting dan dapat merubah dan mengarahkan tingkahlakunya menjadi lebih baik.

Salah satu sekolah yang menangi anak autis yaitu ada di Sekolah Khusus Taruna Al-Quran merupakan sebuah lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang berada di bawah naungan Yayasan Taruna Al-Quran yang melakukan pembentukan karakter anak dengan menggunakan metode terapi Al-Qur'an dan seluruh anak di sekolah ini beragama Islam. Lokasi sekolah terletak di jalan Lemponsari, Gg. Bawal Rt. 12 Rw. 37 Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembentukan karakter anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung proses pembentukan karakter anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, Yogyakarta?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat proses pembentukan karakter anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan karakter naka autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung yang bisa membentuk karakter anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang bisa membentuk karakter anak autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an, Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

1. Dari segi teoritik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori keilmuan dan pengetahuan, terutama dalam hal pembentukan karakter pada anak autisme.
2. Secara praktis, yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini para keluarga dan guru anak autisme dapat menerapkan pembentukan karakter yang sangat penting untuk kehidupan anak kedepannya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami bagian-bagian dalam skripsi ini, peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan skripsi. Sistematika tersebut adalah :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan landasan teori yang relevan dengan skripsi ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Didalam bab ini peneliti menuliskan tentang metode penelitian yang digunakan serta asalnya. Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, kredibilitas penelitian serta analisis data yang digunakan peneliti.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang ruang lingkup yang telah dibuat untuk penelitian ini. Ruang lingkup mencakup gambaran umum lokasi atau subjek yang dipilih dalam penelitian ini dan struktur kepengurusan di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Kemudian penulis menjelaskan terkait program kerja yang dilakukan di sekolah, standar dalam pembentukan karakter anak autisme, proses pembentukan karakter anak autisme, faktor-faktor pendukung dan proses pembentukan karakter anak autisme dan faktor-faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter anak autisme di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini, penulis membahas atau menjelaskan terkait kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis

lakukan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya terkait keterbatasan serta saran dalam penelitian ini